

LAPORAN PRAKTIKUM KLINIK SEMESTER II

KOMUNIKASI KONSELING – SBAR

RSIY PDHI YOGYAKARTA



Disusun Oleh:

Julita Mutiara

NIM. 211001108

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA

TAHUN 2022

HALAM PENGESAHAN

LAPORAN PRAKTIKUM KLINIK SEMESTER II

KOMUNIKASI KONSELING – SBAR

RSIY PDHI YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Julita Mutiara

NIM. 211010108

Pembimbing : BELIAN ANUGRAH ESTRI, S.ST., MMR

Tanggal : 19 Juli 2022

Tanda tangan :

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Julita Mutiara', is written over a faint rectangular box.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini yang berjudul “LAPORAN PRATIUM KLINIK KOMUNIKASI KONSELING - SBAR” dalam bentuk maupun isi yang sangat sederhana.

Shalawat serta salam tak lupa saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah memperjuangkan Agama Islam hingga sampai kepada kita.

Laporan ini disusun guna memenuhi tugas praktik klinik mata kuliah Komunikasi Konseling. Saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Fauza Rochmanita ,Amd .Keb., Ns selaku Pembimbing Lahan.
2. Ibu Crostiana Wini Irianti ,S.Kep.,Nes selaku Pembimbng Lahan.
3. Ibu Belian Anugrah Estri .SSY.,MMR selaku Pembimbing Pendidikan.
4. Ibu Intan Mutiara Putri, S.ST., M.Keb selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Komunikasi Konseling.
5. Ibu Fayakun Nur Rohmah ,S.ST.,MPH selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Komunikasi Kelas B3.

Dalam penyusunan laporan ini saya mengharapkan kritikan positif, sehingga bisa diperbaiki seperlunya, dan semoga laporan ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk, dan wawasan penting bagi kita semua.

Yogyakarta , 19 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1-2
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Komunikasi	4
B. Tujuan Komunikasi.....	4-5
C. Pengertian Komunikasi Efektif.....	5
D. Prinsip Komunikasi Efektif.....	5-6
E. Langkah-langkah Untuk Membangun Komunikasi Efektif.....	6
BAB III HASIL OBSERVASI.....	7-8
BAB IV PEMBAHASAN.....	9-10
BAB V PENUTUPAN	
A. Kesimpulan	11
B. Saran.....	11
DAFTAR PUSTAKA	12
LAMPIRAN DOKUMENTASI SBAR	13-14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan yang diberikan di Rumah Sakit beresiko menimbulkan keselamatan pasien yang merugikan pasien. Insiden yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kesalahan pemberian obat. Insiden dapat dicegah, salah satunya dengan memberikan pelatihan perawat tentang patient safety dengan pendekatan komunikasi SBAR. Menurut komite akreditasi rumah sakit (2012) maksud dan tujuan sasaran keselamatan pasien dengan peningkatan komunikasi yang efektif, tepat waktu, akurat, lengkap, jelas dan di pahami oleh pasien/penerima maka dapat mengurangi kesalahan pasien. Komunikasi dapat secara elektronik, lisan, atau tertulis.

Patient safety atau keselamatan pasien menjadi spirit dalam pelayanan rumah sakit di seluruh dunia, tidak hanya rumah sakit di negara maju yang menerapkan keselamatan pasien untuk menjamin mutu pelayanan yang baik, tetapi juga rumah sakit di negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk menjaga kualitas layanan di rumah sakit melalui Kementerian Kesehatan dengan mengeluarkan UU No. 44 pasal 43 ayat (1) yang menyebutkan bahwa rumah sakit menerapkan keselamatan pasien. Hal ini juga sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11/MENKES/PER/II/2017 pasal 5 ayat 4 tentang keselamatan pasien di rumah sakit salah satu yang menyebutkan bahwa komunikasi merupakan kunci bagi staf untuk mencapai keselamatan pasien.

Komunikasi adalah bagian dari strategi koordinasi yang berlaku dalam pengaturan pelayanan di rumah sakit khususnya pada unit keperawatan. Komunikasi terhadap berbagai informasi mengenai perkembangan pasien antar profesi kesehatan di rumah sakit merupakan komponen yang fundamental dalam perawatan pasien (Suhriana, 2012). Komunikasi yang efektif dalam lingkungan perawatan kesehatan membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan empati. Ini mencakup mengetahui kapan harus berbicara, apa yang harus

dikatakan dan bagaimana mengatakannya serta memiliki kepercayaan diri dan kemampuan untuk memeriksa bahwa pasien telah diterima dengan benar.

Komunikasi yang efektif merupakan kunci bagi staf untuk mencapai keselamatan pasien berdasarkan standar keselamatan pasien di rumah sakit. Komunikasi yang tidak efektif adalah hal yang paling sering disebutkan sebagai penyebab dalam beberapa kasus yang ada di rumah sakit. Komunikasi harus tepat pada waktunya, akurat, komplit tidak rancu dan dimengerti oleh penerima. (JCI, 2007). Komunikasi yang efektif dapat diterapkan menjadi prosedur berupa perintah yang disampaikan baik secara langsung (face to face) maupun melalui telepon yaitu dengan menggunakan Bahasa verbal maupun non verbal melalui verifikasi dengan mengulang perintah ataupun hasil uji klinis yang diterima serta harus dilakukan oleh orang yang menerima informasi tersebut. Rumah sakit harus mengembangkan dan mensosialisasikan system dimana semua perintah maupun hasil uji klinis yang diterima harus diverifikasi atau dibacakan ulang kepada pihak yang memberikan perintah.

Komunikasi yang tepat dengan read back telah menjadi salah satu sasaran dari program patient safety yaitu peningkatan komunikasi yang efektif. Salah satu metode komunikasi yang efektif adalah komunikasi ISBAR dan SBAR suatu komunikasi yang menggunakan alat terstruktur ISBAR dan SBAR (Introduction, Situation, Backgroud, Assesment, Rekomendation) untuk mencapai ketrampilan berfikir kritis dan menghemat waktu. Proses komunikasi ISBAR dan SBAR terbukti telah menjadi alat komunikasi yang efektif dalam pengaturan perawatan akut untuk tingkatan komunikasi yang urgen, terutama antara dokter dan perawat, namun masih sedikit yang diketahui dari efektifitas dalam pengaturan tentang hal ini. (Anonymous, 2012).

B. Rumusan Masalah

1. Apa definisi SBAR?
2. Apa saja kelebihan komunikasi SBAR?
3. Apa saja manfaat dan keuntungan komunikasi SBAR?
4. Bagaimana penjabaran komunikasi SBAR?

C. Tujuan

- a. Untuk memahami penerapan komunikasi metode SBAR.
- b. Untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan komunikasi metode SBAR.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Komunikasi adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat, atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa latin “communicare” yang artinya “menyampaikan”. Menurut asal katanya tersebut, arti komunikasi adalah proses penyampaian makna dari satu entitas atau kelompok ke kelompok lainnya melalui penggunaan tanda, simbol, dan aturan semiotika yang dipahami bersama.

Komunikasi adalah Proses mengubah perilaku orang lain. Seseorang dapat mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain apabila terjalin komunikasi yang komunikatif (Hovland dalam Effendy, 2005).

B. Tujuan Komunikasi

Tujuan dari dilakukannya komunikasi yaitu untuk memberikan pengetahuan ataupun informasi kepada orang lain sehingga dapat memengaruhi pemikiran, mengubah sikap, dan mendorong orang lain untuk melakukan hal tertentu.

Berikut ini beberapa tujuan dari komunikasi :

1. Agar Komunikator Dimengerti Komunikan: tujuan komunikasi yang pertama adalah untuk memastikan informasi atau pesan dari komunikator dapat dimengerti oleh orang lain (komunikan). Karena itu komunikator harus menyampaikan pesan utama se jelas mungkin kepada komunikan.
2. Agar Dapat Mengenal Orang Lain: dengan adanya interaksi dan komunikasi maka setiap orang dapat saling mengenali dan memahami satu

sama lain. Kemampuan mendengar/ membaca/ mengartikan pesan orang lain dengan baik merupakan hal penting dalam aktivitas komunikasi.

3. Agar Pendapat Diterima oleh Orang Lain: komunikasi secara persuasif seringkali dilakukan untuk menyampaikan gagasan atau ide seseorang pada orang lain. Tujuannya adalah agar ide dan gagasan tersebut diterima. (OL-1).

C. Pengertian Komunikasi Efektif

Komunikasi Efektif adalah komunikasi yang berhasil menyampaikan pikiran dengan menggunakan perasaan yang disadari (Effendi, 2005). Sedangkan menurut Walter Lippman dalam Effendy (2005) bahwa komunikasi efektif adalah komunikasi yang berusaha memilih cara yang tepat agar gambaran dalam benak dan isi kesadaran dari komentator dapat dimengerti, diterima bahkan dilakukan oleh komunikan.

Komunikasi efektif merupakan unsur utama dari sasaran keselamatan pasien karena komunikasi adalah penyebab pertama masalah keselamatan pasien (patient safety). Komunikasi yang efektif yang tepat waktu, akurat, lengkap, jelas, dan dipahami oleh penerima mengurangi kesalahan dan meningkatkan keselamatan pasien. Maka dalam komunikasi efektif harus dibangun aspek kejelasan, ketepatan, sesuai dengan konteks baik bahasa dan informasi, alur yang sistematis, dan budaya. Komunikasi yang tidak efektif akan menimbulkan risiko kesalahan dalam pemberian asuhan keperawatan (Supinganto, 2015).

D. Prinsip Komunikasi Efektif

Agar komunikasi menghasilkan komunikasi yang efektif, seseorang harus memahami prinsip- prinsip dalam berkomunikasi. Prinsip- prinsip komunikasi efektif adalah sebagai berikut :

- a. Respect: adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang akan kita sampaikan.
- b. Empathy: adalah kemampuan seseorang komunikator dalam memahami dan menempatkan dirinya pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain.

Komunikasi efektif akan dengan mudah tercipta jika komunikator memiliki sikap empathy.

- c. Audible: adalah pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh penerima pesan melalui media atau delivery channel.
- d. Care: berarti komunikator memberikan perhatian kepada lawan komunikannya. Komunikasi yang efektif akan terjalin jika audience lawan komunikasi personal merasa diperhatikan.
- e. Humble: adalah sikap rendah hati untuk membangun rasa saling menghargai.

E. Langkah-langkah Untuk Membangun Komunikasi Efektif

Adapun langkah- langkah untuk membangun komunikasi efektif adalah sebagai berikut :

- a. Memahami maksud dan tujuan berkomunikasi
- b. Mengenali komunikan
- c. Menyampaikan pesan dengan jelas
- d. Menggunakan alat bantu yang baik
- e. Memusatkan perhatian
- f. Menghindari gangguan komunikasi

BAB IV

HASIL OBSERVASI

1. Kasus

Pasien obs dyspnea . Pasien mengeluh lemas , pola pernapasan tidak efektif

2. Identitas Pasien

Nama : NN.M
Tanggal Lahir : 24/06/1991
Umur : 31 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Klaten

3. Riwayat Kesehatan

- 1) Keluhan utama: pasien mengatakan lemas, pola pernapasan tidak efektif.
- 2) Riwayat penyakit dahulu: asam lambung
- 3) Riwayat penyakit sekarang: obs dyspnea sups pneumonia

4. Tindakan Yang Dilakukan

Saat Rawat Inap, pasien diberi tindakan lanjut:

1. Pemeriksaan TTV:

TD : 115/81 mmHg
Nadi : 98 x/menit
Suhu : 36,3°C
SPO₂ : 97%
RR : 20 x/menit

5. Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan Laboratorium Pada Tanggal 15 Juli 2022

- Leukosit : 11,09 10³/μL
- Eritrosit : 496 10⁶/μL

- Haemoglobin : 14.0 g/dL
- Hematokrit : 43,8%
- Gula darah sewaktu : 120 mg/dl
- Ureum : 13.20 mg/dl

BAB V

PEMBAHASAN

A. SITUATION (S)

Pasien atas nama NN. M umur 31 tahun, alamat klaten , masuk pada tanggal 15 Juli 2022 dan hari ini perawatan hari ke 2 , di rawat oleh dr. Nur Asiqoh .Sp.pd. Dx medis: Obs dyspnea sups pneumonia . Masalah pasien : pola pernapasan tidak efektif.

Pada kasus diatas penyampaian situation pasien sudah benar dengan teori Simamora (2018) .Sutiasion membahas tentang bagaimana kondisi pasien saat ini yang mencakup nama petugas dan nama departemen , umur , tanggal masuk , hari perawatan serta dokter yang merawat , dan juga telah menyebutkan diognosa medis serta masalah – masalah keluhan yang dialami pasien

<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28963/161101115.pdf?sequence=5&isAllowed=y>

B. BACKGROUND (B)

Urine 300 cc / 24 jam , total balance cairan + 400 cc . Pasien punya riwayat asam lambung , terpasang infus 20 tpm , tidak ada alergi obat .

Hasil pemeriksaan Laboratorium tanggal 15 juli 2022 :

HB	: 14.0 gr/dl
Ht	: 43.8 %
Leukosit	: 11.09 ribu /Ul
Eritrosit	: 496 juta /Ul
Trombosit	: 241 ribu /Ul
Gula darah sewaktu	: 120 mg/dl
Ureum	: 13.20 mg/dl
Creatinim	: 1 mg/dl

Pada penyampaian ini background pasien sudah benar sesuai teori Simamora (2018) dengan menyebutkan riwayat kesehatan yang dialami oleh pasien seperti Riwayat alergi , obat – obatan dan cairan infus yang diberikan , serta menjelaskan hasil riwayat pemeriksaan laboratorium dan pemeriksaan yang

mendukung kondisi pasien . Secara umum latar belakang membahas tentang apa yang melatarbelakangi kondisi pasien riwayat penyakit pasien .

<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28963/161101115.pdf?sequence=5&isAllowed=y>

C. ASSESMENT (A)

TD : 115/81 mmHG , Nadi 98x/menit , Suhu 36,3 0 C , RR 20 x/menit , Spo2 97% . Pasien mengatakan pusing menurun , nyeri ulu hati ,px: Obs dyspnea sups pneumonia.

Pada kasus di atas penyampaian assesment sudah benar sesuai dengan teori Simamora (2018) .Assesment adalah Analisa terhadap gambaran situasi pasien dengan menjelaskan secara lengkap hasil pengkajian pasien terkini , seperti vital sign , kesadaran kondisi pasien .

<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28963/161101115.pdf?sequence=5&isAllowed=y>

D. RECOMMENDATION (R)

Dokter menyarankan ke pada pasien :

- a) Observasi Ku dan Us
- b) Monitor Respirasi dan Spo2
- c) Infus RL 20 tpm

Pada kasus di atas dokter menyampaikan recommendation yakni perlu di lakukannya lakukannya observasi ku dan us , monitor respirasi dan spo2 .Pada kasus di atas juga penyampaian recommendation sudah sesuai dengan teori Simamora (2018) .Recommendation adalah tindakan selanjutnya yang harus dilakukan terkait kondisi yang terjadi pada pasien .

<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28963/161101115.pdf?sequence=5&isAllowed=y>

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi yang telah saya lakukan di Rumah sakit PDHI terkait dengan komunikasi SBAR berjalan dengan lancar . Komunikasi yang dilakukan oleh dokter dan juga tenaga medis lain telah sesuai dengan standarkan komponen komunikasi SBAR.

Komunikasi yang efektif mampu meminimalisir dan mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan pasien, mempermudah diagnosa dan menggambarkan satu kesatuan hubungan yang terkoordinasi dengan baik antara tim Kesehatan dalam menghadapi pasien.

B. Saran

Diharapkan pihak rumah sakit dapat meningkatkan komunikasi sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, N. D., & Rofii, M. (2017). Gambaran komunikasi sbar saat transfer pasien pada perawat di rsud krmt wongsonegoro semarang (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).
- Astuti, N., & Ilmi, B. (2019). Penerapan komunikasi situation, background, assesment, rekomendasi (SBAR) pada perawat dalam melaksanakan handover. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 3(1), 42-51.
- Fatimah, F. S., & Rosa, E. M. (2016). Efektivitas Pelatihan patient safety; komunikasi s-bar pada perawat dalam menurunkan kesalahan pemberian obat injeksi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 2(1), 32-41.
- Istanti, Y. P. (2015). PENINGKATAN PATIENT SAFETY DENGAN KOMUNIKASI SBAR. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*.
- NURANI, D. U. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN KOMUNIKASI SBAR PERAWAT DI INSTALASI MERPATI RSUD DR. SOEDONO MADIUN (Doctoral dissertation, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum).
- Oxyandi, M., & Endayni, N. (2020). Pengaruh Metode Komunikasi Efektif Sbar Terhadap Pelaksanaan Timbang Terima. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 5(1).

LAMPIRAN DOKUMENTASI SBAR

DOKUMENTASI SBAR

(Serah Terima Pasien Antar Shift)

Nama : Julita Mutiara
 NIM : 2110101108
 Tempat Praktik : RSIY PDHI YOGYAKARTA
 Tema Kasus : Obs dyspncea sups pneumonia

No	Komponen	Pembahasan
1	Situation	: Pasien atas nama NN. M umur 31 tahun, alamat klaten , masuk pada tanggal 15 Juli 2022 dan hari ini perawatan hari ke 2 , di rawat oleh dr. Nur Asiqoh .Sp.pd. Dx medis: Obs dyspnea sups pneumonia . Masalah pasien : pola pernapasan tidak efektif
2	Background	: Urine 300 cc / 24 jam , total balance cairan + 400 cc . Pasien punya riwayat asam lambung , terpasang infus 20 tpm , tidak ada alergi obat . Hasil pemeriksaan Laboratorium tanggal 15 juli 2022 : HB : 14.0 gr/dl Ht : 43.8 % Leukosit : 11.09 ribu /Ul Eritrosit : 496 juta /Ul Trombosit : 241 ribu /Ul Gula darah sewaktu : 120 mg/dl Ureum : 13.20 mg/dl Creatinim : 1 mg/dl

3	Assesment	: TD : 115/81 mmHG , Nadi 98x/menit , Suhu 36,3 0 C , RR 20 x/menit , Spo2 97% . Pasien mengatakan pusing menurun , nyeri ulu hati ,px: Obs dyspnea sups pneumonia
4.	Recomendation	: <ul style="list-style-type: none"> - Observasi Ku dan Us - Monitor respirasi dan Spo2 - Infus RL 20 tpm

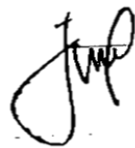
Yogyakarta, 19 juli 2022

Pembimbing lahan



(Crotiana Wini Iryanti, S.kep., Ns)

Mahasiswa



(Julita Mutiara)